

***Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together)  
Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pokok Bahasan Relasi dan Fungsi Pada  
Siswa Kelas VIII MTs Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran  
2013/2014***

Siti Umi Nafisah<sup>1</sup> dan Dwi Avita Nurhiidayah, M.Pd<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Pada dasarnya proses pembelajaran di kelas VIII masih didominasi oleh guru sehingga siswa tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru karena siswa asyik mengobrol dengan temannya serta hanya sebagian siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan siswa yang lain hanya menunggu jawaban dari temannya. Hal ini berpengaruh pada rendahnya prestasi pelajaran matematika dibawah nilai KKM.

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas siswa belajar matematika, meningkatkan prestasi belajar, dan respon siswa lebih aktif seperti yang ada di MTs Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014 melalui penerapan Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam II siklus yang terdiri tahap perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi. Dalam penelitian ini siswa dilatih untuk aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa MTs Wali Songo yang berjumlah sebanyak 23 siswa.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa presentase ketuntasan secara klasikal dari siklus I ke siklus II diperoleh 69,56% menjadi 86,95%, sehingga presentase ketuntasan meningkat 17,39%. Presentase aktivitas belajar siswa dari siklus I ke II diperoleh 57,24% menjadi 71,01%, sehingga presentase aktivitas siswa meningkat 13,77%. Sedangkan presentase respon siswa dari siklus I ke siklus II diperoleh 78,26% menjadi 84,78%, sehingga presentase respon siswa meningkat 6,52%.

**Kata Kunci** : *Numbered Head Together*, Prestasi Belajar.

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Matematika sangat penting dalam hidup kita. Banyak hal disekitar kita yang berhubungan dengan matematika, namun banyak sekali orang yang beranggapan bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat sulit sehingga berdampak pada

rendahnya prestasi belajar siswa. Hal ini juga dialami oleh siswa MTs Wali Songo Ngabar. Dari wawancara penulis dengan salah satu guru matematika disekolah ini, bahwa prestasi matematika siswa kelas VIII tersebut masih tergolong rendah karena presentase ketuntasan prestasi belajar siswa masih dibawah nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah tersebut. Sedangkan KKM disekolah tersebut adalah 75.

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk dapat mengelola kelas sehingga siswa tidak merasa sulit dalam mempelajari materi atau pengetahuan yang disampaikan terutama pada materi-materi dalam pelajaran matematika. Salah satu cara yang dapat ditempuh

oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together).

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan metode diskusi dalam kelas. Pembelajaran kooperatif menekankan pada pembelajaran dalam kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja dan sama untuk mencapai tujuan yang optimal. Pembelajaran kooperatif meletakkan tanggung jawab individu sekaligus kelompok. Dengan demikian dalam diri siswa tumbuh sikap dan perilaku saling ketergantungan positif. Kondisi ini dapat mendorong (memotivasi) siswa untuk belajar, bekerja, dan bertanggung jawab dalam agar mencapai tujuan.

Model pembelajaran tipe NHT (Numbered Head Together) adalah salah satu model pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) menghendaki siswa saling bekerja sama, berinteraksi dan berkomunikasi dalam menyelesaikan tugas. Sehingga pembelajaran yang terjadi tidak berpusat guru melainkan berpusat pada siswa. Tujuan dari NHT adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu meningkatkan kerja sama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas (Huda Miftahul, 2013:203-204).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Apakah Model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika siswa MTs Wali Songo?
2. Apakah model pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa matematika di MTs Wali Songo?

3. Apakah respon siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkat dalam proses pembelajaran?

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Model Pembelajaran Kooperatif**

Model Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama, yakni kerja sama antar siswa dalam kelompok yang berheterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ide utama dari belajar kooperatif adalah siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya. Sebagai tambahan, belajar menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi (Slavin, 1995). Johnson & Johnson (1994) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Kerena siswa bekerja dalam suatu team, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah (Louisell & Descamps, 1992).

### **B. Numbered Head Together**

Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Dan model pembelajaran ini menggunakan penomoran.

Pada dasarnya, Numbered Head Together (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok. Menurut Slavin

(1995), metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari NHT adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu meningkatkan kerja sama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas (Huda Miftahul, 2013:203-204).

Kelebihan dari NHT:

- a. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
- b. Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai
- c. Terjadinya interaksi yang tinggi antara siswa dalam menjawab soal
- d. Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok, karena adanya nomor yang membatasi.

Kekurangan dari NHT:

- a. Tidak terlalu cocok untuk jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama
- b. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru, karena kemungkinan waktu yang terbatas.

### **C. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah suatu bentuk grafik yang biasa dipergunakan untuk melukiskan prestasi belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, baik dalam satu bidang studi maupun untuk beberapa bidang studi, baik dalam satu waktu (at a point of time) maupun dalam deretan waktu tertentu (time series). (Sudijono Anas, 2006:461). Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) (1991: 787). Sedangkan menurut Saiful Bahri Djamarah (1994: 20-21) dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan

keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.

## **3. METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) karena penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam kelas dalam situasi alami untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam beberapa siklus kegiatan sesuai dengan kaidah penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006:93) dengan 4 tahapan yaitu:

1. Perencanaan atau planning
2. Tindakan atau acting
3. Pengamatan atau observing, dan
4. Refleksi atau reflecting.

### **B. Setting Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk pengumpulan data yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di MTS Wali Songo Desa: Ngabar Kecamatan: Siman Kabupaten: Ponorogo.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November – Desember semester ganjil tahun ajaran 2013/2014.

Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Wali Songo tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 23 siswa.

### **C. Prosedur Penelitian**

Pada Prosedur Penelitian ini ada 4 tahap yaitu:

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja

tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan

### 3. Tahap Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Purwanto, Ngalm: 2009: 149).

### 4. Tahap Refleksi

Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya (Suharsimi, Arikunto: 2009: 80).

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur dalam rangka pengumpulan data. Adapun instrumen yang digunakan dalam peneliti terdiri dari:

1. Tes
2. Lembar Observasi
3. Angket atau kuesioner

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan:

#### 1. Tes Tertulis

Tes tertulis berguna untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran. Pada penelitian ini peneliti memberikan 1 kali tes tertulis pada setiap akhir siklus untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa.

#### 2. Lembar observasi

Data mengenai aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. lembar observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut :

- a. Mendengarkan/memperhatikan pembelajaran dengan aktif
- b. Aktif dalam diskusi tim
- c. Bekerja secara kelompok

- d. Berdiskusi dan bertanya kepada guru tentang materi pelajaran
- e. Mempresentasikan di depan kelas
- f. Perilaku yang tidak relevan dengan pembelajaran, seperti: tidur melamun, ramai dengan teman dan lain-lain.

### 3. Angket atau kuesioner

Instrumen ini diisi oleh siswa digunakan untuk memperoleh data mengenai tanggapan atau komentar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together).

### F. Analisis Data

#### 1). Prestasi belajar siswa

Prestasi belajar diperoleh melalui penskoran hasil tes. Siswa dikatakan tuntas belajar jika memperoleh skor  $\geq 75$ . Untuk menghitung persentase siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase hasil belajar

$\sum n$  = Banyak siswa yang nilai  $\geq 75$

N = Banyak siswa

Pembelajaran dikatakan berhasil bila persentase prestasi belajar siswa yang nilainya  $\geq 75$  adalah lebih dari  $\geq 80\%$ . Tetapi bila presentase prestasi belajar siswa yang nilainya  $\geq 75$  kurang dari 80% maka pembelajaran yang dilaksanakan guru belum berhasil.

#### 2). Aktivitas Siswa

Pengamatan ini dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran.

Aktivitas siswa dikatakan meningkat apabila dalam lembar pengamatan siswa yang memenuhi aspek meningkat 10% dari siklus sebelumnya. Data hasil pengamatan siswa selama pembelajaran:

- a. Persentase aktivitas siswa yang memenuhi setiap aspek menggunakan rumus:

$$n_i = \frac{\sum \text{Siswa yang memenuhi aspek}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

- b. Rata-rata persentase banyaknya siswa yang memenuhi aspek menggunakan rumus:

$$Q = \frac{\sum n_i\%}{6}$$

Keterangan:

Q = Persentase rata-rata

$n_i\%$  = Persentase setiap aspek ke<sub>i</sub>

Aktivitas siswa meningkat bila rata-rata persentase banyaknya siswa yang memenuhi aspek  $\geq 75\%$ .

**Tabel 3.2 Kriteria Aspek Aktivitas Belajar Siswa**

Pembelajaran dikatakan aktif jika aspek aktivitas siswa masuk kategori baik  $\geq 4$  aspek.

Presentase	Kategori
$n_i \geq 80\%$	Sangat baik
$60\% \leq n_i < 80\%$	Baik
$40\% \leq n_i < 60\%$	Cukup baik
$20\% \leq n_i < 40\%$	Kurang baik
$n_i \geq 20\%$	Sangat kurang

**Tabel 3.3 Predikat Aktivitas Belajar Siswa**

Kriteria	Predikat
Persentase aktivitas siswa $\geq 4$ aspek	Aktif
Persentase aktivitas siswa $< 4$ aspek	Tidak Aktif

### 3). Aspek Respon Siswa

Data yang didapat dari angket akan dianalisis dengan menggunakan persentase banyaknya siswa yang memberikan respon pada setiap kategori pada pertanyaan dilembar angket. Perhitungan persentase dilakukan dengan rumus:

$$X = \frac{\text{Responpositif}}{\text{Banyakresponpilihansemuasiswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

X: persentase respon siswa

Respon positif: Respon siswa yang menjawab setuju dan sangat setuju

Respon pilihan semua siswa: respon positif ditambah respon negatif.

Persentase respon positif dapat dianalisis dengan menggunakan pedoman kategori ketertarikan yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.3 Pedoman Kategori Ketertarikan Angket Respon Siswa:**

Persentase	Kategori
$X \geq 80\%$	Sangat tinggi
$60\% \leq X < 80\%$	Tinggi
$40\% \leq X < 60\%$	Kurang
$20\% \leq X < 40\%$	Rendah
$X < 20\%$	Sangat rendah

### G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) ini adalah: adanya peningkatan prestasi siswa dilihat dengan persentase siswa yang tuntas dalam belajar.

Prestasi belajar siswa dikatakan meningkat apabila:

- Prestasi belajar matematika siswa meningkat bila persentase banyaknya siswa yang nilainya  $\geq 75$  adalah lebih dari  $\geq 80\%$ .
- Aktivitas siswa meningkat jika persentase rata-rata banyaknya siswa yang memenuhi aspek  $\geq 70\%$ .
- Respon siswa dikatakan berhasil jika tercapai respon dengan taraf keberhasilan kategori tinggi atau sangat tinggi.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Penelitian

#### • Kegiatan Pratindakan

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 November 2013 sampai dengan 11 Desember 2013. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan

dengan rincian satu kali untuk kegiatan pembelajaran dan satu kali untuk tes siklus. Alokasi waktu untuk masing-masing pertemuan adalah 2 x 40 menit.

- Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dan siklus 2 terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berikut ini adalah deskripsi penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) yang dilaksanakan pada masing-masing siklus:

### 1). Siklus I

#### ➤ Tahap Perencanaan

Instrumen-instrumen yang digunakan meliputi:

- a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Penyusunan LKS 1 untuk materi dan LKS NHT 1 untuk tugas pembelajaran.
- c. Penyusunan lembar observasi afektif siswa.
- d. Penyusunan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran tipe NHT (*Numbered Head Together*).
- e. Penyusunan soal tes siklus yang akan diberikan pada akhir siklus.

#### ➤ Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada saat peneliti memberikan informasi tentang prosedur yang akan digunakan dalam pembelajaran kali ini, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*, para siswa memperhatikan dengan baik, tetapi ada juga yang bingung karena model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kali ini masih baru bagi mereka. Hampir semua siswa belum tahu tentang model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)*. Sehingga peneliti menjelaskan langkah-langkahnya dan meyakinkan agar siswa mengikuti saja dulu dengan sungguh-sungguh agar lebih mengerti. Pada tahap apersepsi hanya ada beberapa siswa yang mau menjawab

pertanyaan guru. Sedangkan siswa yang lain hanya diam saja belum berani mengangkat tangan. Sehingga peneliti langsung memberikan tindakan dengan mengatakan akan memberikan nilai bagi yang bisa menjawab dan peneliti meminta semua siswa untuk lebih berani dan tidak canggung untuk mengungkapkan pendapatnya.

Kelompok-kelompok yang sudah terbentuk mulai bekerja sesuai dengan LKS, guru mengarahkan dan memberikan petunjuk cara penyelesaian tugas yang ada di LKS. Pada saat bekerja secara kelompok, tampak mereka masih bingung dengan cara belajar yang diterapkan. Karena mereka memang belum terbiasa untuk bekerja secara kelompok, guru langsung memberikan tindakan dengan cara selalu membimbing jalannya diskusi dan mengingatkan kepada tiap kelompok untuk tidak malu bertanya jika ada kesulitan. Dengan diskusi kelompok, ada perubahan yang besar. Siswa lebih tertarik untuk bekerja secara kelompok dan terlihat sekali bahwa mereka menyukai kegiatan tersebut. Dalam diskusi kelompok siswapun bertanya dan berpendapat.

Setelah siswa selesai mengerjakan LKS secara berkelompok, guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, sedangkan siswa atau kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi. Namun yang terjadi, dari 6 kelompok yang ada, mereka tidak mau maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Melihat hal ini, peneliti memberikan tindakan dengan memberi motivasi agar siswa berani maju sebagai proses pembelajaran untuk bisa lebih baik di masa yang akan datang. Ini berkaitan dengan keberanian mereka di depan umum, hingga akhirnya mereka mau dan mempresentasikan hasil diskusinya dengan cara yang biasa. Hal ini dikarenakan mereka belum terbiasa dan masih malu. Setelah satu kelompok

selesai, kemudian dilanjutkan kelompok lain mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah diskusi kelas berjalan, ternyata masih sedikit siswa yang bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Masih banyak siswa yang tidak serius mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga guru memberikan himbauan pada siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

➤ Tahap Observasi

#### a. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Pengamatan siswa ditujukan pada subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII MTs Wali Songo Ngabar tahun pelajaran 2013/2014. Pengamatan ini dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran. Data dari hasil pengamatan aktivitas siswa disajikan pada tabel 4.1 dibawah ini :

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Siswa Siklus 1**

No	Aktivitas Siswa	Banyaknya Siswa yang Memenuhi Aspek	Presesntase Banyaknya Siswa yang Memenuhi Aspek	Keterangan
1.	Mendengarkan / mendengarkan pembelajaran dengan aktif.	18	78,26%	Baik
2.	Aktif dalam diskusi tim.	10	43,47%	Cukup Baik
3.	Bekerjasama secara kelompok.	11	47,82%	Cukup Baik
4.	Berdiskusi dan bertanya kepada guru tentang materi pelajaran.	13	56,52%	Cukup Baik
5.	Mempresentasikan di depan kelas.	15	65,21%	Baik
6.	Perilaku yang tidak relevan dalam pembelajaran, seperti tidur, melamun, ramai dengan teman dan lain-lain.	12	52,17%	Cukup Baik
% Rata-rata banyak siswa yang memenuhi aspek		57,24%		

Berdasarkan rumus analisis data keaktifan siswa pada Bab III belum mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu keaktifan belajar siswa secara klasikal adalah  $\geq 75\%$ .

#### b. Analisis Hasil Angket Respon Siswa Siklus I

Angket untuk respon siswa digunakan untuk mengamati dan melihat seberapa besar respon siswa terhadap penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran NHT (Numbered Head Togethert). Pengisian angket respon siswa dilaksanakan pada setiap siklusnya. Data pengisian angket dapat dilihat pada tabel sebagai berikut in:

**Tabel 4.2 Hasil Respon Siswa**

No.	Pernyataan Siswa	TS	S	SS
-----	------------------	----	---	----

1	Model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dalam pembelajaran merupakan hal terbaru bagi siswa.	3	17	3
2	Dalam model pembelajaran seperti ini saya sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran.	6	11	6
3	Saya senang mengikuti pembelajaran ini, karena saya dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran.	3	18	2
4	Pembelajaran kooperatif tipe NHT membantu saya memahami materi pelajaran.	5	14	4
5	Pembelajaran kooperatif tipe NHT membantu saya dalam menyelesaikan LKS dan soal.	5	14	4
6	Saya lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran dengan model pembelajaran seperti ini.	10	7	6
7	Saya akan berhasil/tidak berhasil dalam pembelajaran ini, hal itu tergantung pada saya.	1	20	2
8	Dengan proses pembelajaran model pembelajaran NHT, pembelajaran matematika lebih menyenangkan dan menghidupkan suasana kelas.	7	12	2
Banyaknya Siswa		40	113	31

Keterangan:

TS : Tidak setuju

S : Setuju

SS : Sangat setuju

Berdasarkan hasil respon siswa diatas, untuk mengetahui presentase respon siswa digunakan rumus :

X

$$= \frac{\text{respon positif}}{\text{banyak respon pilihan semua siswa}} \times 100\% = 78,26\%$$

Keterangan :

x siswa : presentase respon

Respon positif : respon siswa yang menjawab setuju dan sangat setuju  
Respon pilihan semua siswa : respon positif ditambah respon negatif

$$x = \frac{\text{respon positif}}{\text{banyak respon semua siswa}} \times 100\%$$

$$x = \frac{144}{184} \times 100\%$$

### c. Analisis Hasil Tes Akhir Siklus I

Pada akhir pembelajaran siklus 1 diadakan tes akhir siklus yang berikan kepada siswa. Adpaun hasil tes akhir siklus 1 disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Daftar Nilai Tes Akhir Siklus 1**



No	Nama	Siklus I		
		Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Afi Yulia Dewi	70		√
2.	Dayan Rosa M.	80	√	
3.	Desy Rahmawati F.	90	√	
4.	Erni Suprianti	80	√	
5.	Fitra Zahrotul Luqmi	90	√	
6.	Hana Tsania Nauroh A.	80	√	
7.	Iffatul'azizah	95	√	
8.	Ismi Malik Azizah	70		√
9.	Jauhara Risyda Salsabila	50		√
10.	Kamila El Salsabilla C.	90	√	
11.	Krismonika Mei Yurdika	60		√
12.	Lulu Nutfatan Rahma	85	√	
13.	Novi Purwaningsih	85	√	
14.	Noviana Ria E.	90	√	
15.	Nur Khasanah	90	√	
16.	Oktavian Aulia Hasanah	90	√	
17.	Qoni'atu Salsabila	90	√	
18.	Regita Dyah Ramadhani	90	√	
19.	Sella Rahma	50		√
20.	Siti Aminah	50		√
21.	Siti Nur Hidayatush S.	75	√	
22.	Ullyya Andjani Zulfa M.	85	√	
23.	Yoland Melly Choirunisak	60		√
Jumlah siswa dalam katagori ketuntasan			16	7
Rata-rata		78,04%		
Presentase siswa yang tuntas			69,56%	30,34%

Dari tabel diatas, berdasarkan analisis data hasil tes pada Bab III, diperoleh nilai rata-rata 78,04 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  ada 16 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh nilai  $\leq 75$  ada 7 siswa. Dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 69,56%.

➤ Tahap Refleksi

pelaksanaan tindakan, didapatkan data-data yang selanjutnya dianalisis memberikan penilaian terhadap pelaksanaan tindakan tersebut.

Berikut ini adalah refleksi dari pelaksanaan tindakan siklus 1, yaitu:

a. Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1, ternyata secara umum aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran belum maksimal

karena dari data aktivitas siswa terdapat 2 aspek yang memenuhi kriteria baik dan 4 aspek memenuhi kriteria kurang baik. Dengan demikian presentase aktivitas siswa pada siklus 1 secara klasikal mencapai 57,24%.

b. Dari analisis hasil tes akhir siklus 1, diperoleh nilai rata-rata 78,04. Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  ada 16 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh nilai  $\leq 75$  ada 7 siswa. Dengan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 69,56%. Berdasarkan indikator prestasi belajar pembelajaran yang telah dilaksanakan belum berhasil, karena banyaknya siswa yang nilainya  $\leq 75$  belum mencapai  $\geq 75$ .

c. Dari analisis hasil respon siswa siklus 1, diperoleh nilai presentasi

mencapai 78,26%. Berdasarkan tabel 3.3 dapat dikatakan bahwa siswa tertarik atau memiliki respon yang tinggi terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together).

## 2). Siklus II

### ➤ Tahap Perencanaan

Sebelum perencanaan siklus II, instrumen yang harus diperiksa adalah seperti pada siklus I. Pada siklus II, rencana pelaksanaan pembelajaran difokuskan indikator pencapaian yang antara lain siswa dapat dalam meteri relasi dan fungsi.

### ➤ Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti menyampaikan informasi tentang prosedur yang akan digunakan pada pembelajaran kali ini, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Pada saat guru menjelaskan, para siswa memperhatikan dengan baik, karena sebelumnya mereka sudah pernah mengikuti pembelajaran dengan model yang sama. Hanya saja dengan materi yang berbeda.

Pada pertemuan ini, siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya dan mencoba untuk bertanya. Selain itu, jumlah siswa yang bergurau atau berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung semakin berkurang. Hal ini dimungkinkan karena mereka sudah lebih terbiasa dengan model pembelajaran yang dilakukan.

Kemudian guru membagi siswa menjadi 6 kelompok untuk mengadakan diskusi kelompok. Setelah pembagian kelompok selesai, mereka duduk sesuai dengan anggota kelompoknya masing-masing. Kemudian guru membagikan LKS yang akan menjadi bahan diskusi tiap kelompok. Sebelum tiap kelompok bekerja sesuai dengan LKS yang telah

diterima, guru mengarahkan dan memberi petunjuk cara penyelesaian tugas yang ada di LKS agar tiap kelompok dapat bekerja dengan baik dan benar.

Saat diskusi berlangsung mereka melaksanakan kerjanya lebih antusias karena mereka sudah tidak bingung lagi akan kegiatan yang mereka lakukan dalam kelompok, sama seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Mereka lebih berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas kelompok demi kesuksesan kelompok masing-masing. Terlihat mereka asyik dalam melakukan kerja kelompok mereka. Mereka saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Jika suasana belajar sehari-hari yang dilakukan seperti ini terus, peneliti kira akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Setelah selesai melakukan diskusi kelompok, dilanjutkan dengan kegiatan presentasi di depan kelas oleh beberapa kelompok untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya. Dalam presentasi kelas kali ini peneliti kira sudah memuaskan karena hampir seluruh siswa mengikuti jalannya diskusi kelas dengan baik dan tanya jawab. Peneliti sudah merasa puas karena siswa sudah mengalami perubahan yang drastis jika dibandingkan sebelum penelitian dilakukan. Jika pembelajaran sehari-hari dilakukan seperti ini akan sangat baik untuk meningkatkan kemampuan mereka.

### ➤ Tahap Observasi

#### a. Analisis Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Siswa Siklus II**

No	Aktivitas Siswa	Banyaknya Siswa yang Memenuhi Aspek	Presesntase Banyaknya Siswa yang Memenuhi Aspek	Keterangan
1.	Mendengarkan / mendengarkan pembelajaran dengan aktif.	20	86,95%	Sangat Baik
2.	Aktif dalam diskusi tim.	19	82,60%	Sangat Baik
3.	Bekerjasama secara kelompok.	16	69,56%	Baik
4.	Berdiskusi dan bertanya kepada guru tentang materi pelajaran.	18	78,26%	Baik
5.	Mempresentasikan di depan kelas.	21	91,30%	Sangat Baik
6.	Perilaku yang tidak relevan dalam pembelajaran, seperti tidur, melamun, ramai dengan teman dan lain-lain.	4	17,39%	Kurang Baik
% Rata-rata banyak siswa yang memenuhi aspek		71,01%		

#### b. Analisis Hasil Angket Respon Siswa Siklus II

Angket untuk respon siswa digunakan untuk mengamati dan melihat seberapa besar respon siswa terhadap penerapan

pembelajaran dengan model pembelajaran NHT (Numbered Head Together). Data pengisian angket dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

**Tabel 4.5 Hasil Respon Siswa**

No.	Pernyataan Siswa	TS	S	SS
1	Model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dalam pembelajaran merupakan hal terbaru bagi siswa.	3	7	13
2	Dalam model pembelajaran seperti ini saya sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran.	2	8	13
3	Saya senang mengikuti pembelajaran ini, karena saya dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran.	3	8	12
4	Pembelajaran kooperatif tipe NHT membantu saya memahami materi pelajaran.	2	8	13
5	Pembelajaran kooperatif tipe NHT membantu saya dalam menyelesaikan LKS dan soal.	4	7	12

6	Saya lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran dengan model pembelajaran seperti ini.	7	8	8
7	Saya akan berhasil/tidak berhasil dalam pembelajaran ini, hal itu tergantung pada saya.	2	10	11
8	Dengan proses pembelajaran model pembelajaran NHT, pembelajaran matematika lebih menyenangkan dan menghidupkan suasana kelas.	3	8	8
Banyaknya Siswa		21	64	94

Keterangan: **TS** : Tidak setuju

**S** : Setuju

**SS** : Sangat setuju

Respon pilihan semua siswa : respon positif ditambah respon negatif

Berdasarkan hasil respon siswa diatas, untuk mengetahui presentase respon siswa digunakan rumus :

$$x = \frac{\text{respon positif}}{\text{banyak respon pilihan semua siswa}} \times 100\%$$

$$x = \frac{156}{184} \times 100\%$$

$$= 84,78\%$$

Keterangan :

x : presentase respon siswa

Respon positif : respon siswa yang menjawab setuju dan sangat setuju

### c. Analisis Hasil Tes Akhir Siklus II

Pada akhir pembelajaran siklus II diadakan tes akhir siklus untuk mengetahui prestasi belajar siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Adapun hasil tes akhir siklus II disajikan pada tabel berikut:

**Tabel: 4.6 Hasil Tes Siklus II**

No	Nama	Siklus II		
		Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Afi Yulia Dewi	75	√	
2.	Dayan Rosa M.	75	√	
3.	Desy Rahmawati F.	95	√	
4.	Erni Suprianti	80	√	
5.	Fitra Zahrotul Luqmi	95	√	
6.	Hana Tsania Nauroh A.	90	√	
7.	Iffatul'azizah	90	√	
8.	Ismi Malik Azizah	65		√
9.	Jauhara Risyda Salsabila	80	√	
10.	Kamila El Salsabilla C.	75	√	
11.	Krismonika Mei Yurdika	75	√	
12.	Lulu Nutfatan Rahma	90	√	

13.	Novi Purwaningsih	75	√	
14.	Noviana Ria E.	75	√	
15.	Nur Khasanah	75	√	
16.	Oktavian Aulia Hasanah	80	√	
17.	Qoni'atu Salsabila	95	√	
18.	Regita Dyah Ramadhani	90	√	
19.	Sella Rahma	75	√	
20.	Siti Aminah	75	√	
21.	Siti Nur Hidayatush S.	55		√
22.	Ullya Andjani Zulfa M.	95	√	
23.	Yoland Melly Choirunisak	60		√
Jumlah siswa dalam katagori ketuntasan			20	3
Rata-rata		79,78		
Presentase siswa yang tuntas			86.95%	13,04%

#### ➤ Tahap Refleksi

Dari pelaksanaan tindakan pada siklus II, didapatkan data-data yang selanjutnya dianalisis sehingga memberikan penilaian terhadap pelaksanaan tindakan tersebut. Berikut ini adalah refleksi dari pelaksanaan tindakan siklus II, yaitu:

a. Dari analisis hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I, jumlah aktivitas siswa yang efektif sebanyak 21 aspek dari nomor 5 aspek yang ada. Berdasarkan tabel 4.4 siswa mendapatkan predikat aktif dalam proses pembelajaran matematika. Namun pada aspek tertentu masih harus ditingkatkan keefektifannya.

b. Dari analisis hasil observasi respon siswa, presentase respon siswa mencapai 84,78%, berdasarkan tabel 4.5 dapat dikatakan bahwa siswa tertarik terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran NHT (Numbered Head Together).

c. Dari analisis hasil tes akhir siklus II, rata-rata hasil tes akhir adalah 79,78. Sedangkan ketuntasan klasikal mencapai 86,95%, sehingga berdasarkan tabel 4.6 dikatakan klasikal berhasil.

#### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

##### • Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan di Bab IV tentang penerapan pembelajaran matematika

dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) di kelas VIII MTs Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas VIII MTs Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo, hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang tuntas pada siklus I mencapai 69,56% dan siklus II mencapai 86,95% sedangkan nilai rata-ratanya pada siklus I 78,04 dan nilai rata-ratanya pada siklus II 79,78.

2. Pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII MTs Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dikatakan aktif dalam pembelajaran, jika setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I prosentase keaktifan siswa mencapai 57,24%. Sedangkan pada siklus II mencapai 71,01%.

3. Pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) dapat meningkatkan angket respon siswa kelas VIII MTs Wali Songo Ngabar

Siman Ponorogo. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket respon siswa dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dikatakan aktif dalam pembelajaran, jika setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I prosentase keaktifan siswa mencapai 78,26%. Sedangkan pada siklus II mencapai 84,78%.

• **Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dan uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar matematika lebih efektif lagi dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) memerlukan

persiapan yang cukup matang. Sehingga guru dan peneliti mampu berkolaborasi untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik dan dapat memperoleh hasil yang optimal.

2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, hendaknya guru untuk lebih kreatif dalam proses belajar mengajar agar siswa tidak mudah memahami materi serta melatih siswa untuk memecahkan masalah secara berkelompok sehingga siswa dapat menyelesaikannya.

3. Bagi peneliti yang berminat terhadap masalah serupa hendaknya, penelitian ini dikembangkan mengingat keterbatasan dalam penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah Bahri, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://belajarpsikologi.com/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran/>
- <http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.com/2012/08/numbered-head-together-nht.html.htm>
- <http://merenungla.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-nht.html.htm>
- Huda, Miftakhul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nurdin, Syaifudin. 2005. *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sasmita, Maya Wira. 2013, *Penerapan Metode Kooperatif Tipe TGT dengan Permainan TTS Sebagai Salah Satu Alternatif Meningkatkan Prestasi Belajar Pokok Bahasan : “ Perkalian Dan Pembagian “ Pada Siswa Kelas II SDN Kutukulon Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi tidak diterbitkan. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Sidijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta Kencana.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Yamin, Martinis. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Memberlajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.